

Cultivating Character Values About Tolerance in Kindergarten Permata Sunnah

Nurlela^{a*}, Besse Salsa Maulina^b, Risma S. Malapata^c, Nurul Amalia Minatin^d

^{abcd}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT: Character values are positive traits, character and personality that are useful for others. The purpose of this study was to describe the activities of inculcating character values through habituation and example of group A at RA Ihyaul Ulum Kedamean Gresik. The research method used in this research is descriptive qualitative research with a case study approach. Data collection techniques used are semi-structured interviews, participant observation, and documentation. Based on the results of research that has been carried out by researchers on the children of group A RA Ihyaul Ulum Kedamean Gresik, that the character values that are observed and are often raised in this educational unit through habituation and example there are 7 characters, namely religious, responsibility, tolerance, discipline, friendly/communicative, peace-loving, and socially caring.

ARTICLE HISTORY

Received: 21-12-2022

Accepted: 26-12-2022

KEYWORDS

Character Value,
Tolerance Value

Introduction

Pendidikan adalah ujung tombak perubahan masyarakat dan bangsa (Warman et al., 2022). Jika ingin mengukur seberapa maju kehidupan masyarakat suatu bangsa, maka lihatlah sistem pendidikannya. Pendidikan sejatinya adalah proses merubah. Yang diharapkan akhir dari proses perubahan itu adalah output yang mumpuni secara fisik dan mental, jasmani dan rohani. Dalam Peraturan Presiden No. 47 tahun 2017 tertuang tentang Penguatan Pendidikan Karakter atau yang sering disebut PPK. Hal ini menjadi sebuah tanda bahwa pendidikan karakter sebagai platform pendidikan nasional untuk membekali peserta didik sebagai generasi emas pada tahun 2045 yang berjiwa pancasila dan berkarakter yang baik. Ada 18 nilai dalam pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab (Anggal, 2018). Suara Merdeka melansir berita bahwa Kota Salatiga mulai dari tahun 2015, 2017, dan 2018 terpilih menjadi kota paling toleran kedua se-Indonesia.

Pendidikan karakter kini telah menjadi pembahasan utama yang sering dibahas di dunia pendidikan (Maimunah et al., 2018). Pemerintah melalui lembaga terkait memang menjadikan masalah ini sebagai prioritas, karena karakter merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan bangsa. Karakter merupakan manifestasi penting dari implementasi proses

CONTACT: Nurlela  nurlalea@gmail.com

© 2022 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

pendidikan di setiap tingkat pendidikan (Amon & Anggal, 2021). Karakter sangat penting dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka dari itu pendidikan karakter perlu dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Maka dari itu, diperlukan kepedulian berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Kondisi ini akan terbentuk jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Pendidikan karakter ditempatkan sebagai dasar untuk nasional visi pembangunan, ingin mewujudkan masyarakat yang mulia, memiliki moralitas yang besar, etis, berbudaya, dan beradab oleh filosofi Pancasila.

Lebih lanjut (Jito Subianto, 2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah bagian dari pendidikan nilai atau yang sering disebut value education. Sekolah bertanggung jawab bukan hanya mencetak generasi yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian (Jela et al., 2022). Ada dua pendekatan yang dilakukan madrasah dalam proses internalisasi pendidikan karakter. *Pertama*, madrasah secara terstruktur mengembangkan pendidikan karakter melalui kurikulum formal. *Kedua* pendidikan karakter berjalan dengan cara yang alamiah dan sukarela dengan adanya hubungan interpersonal antar warga madrasah meskipun hal tersebut tidak diatur secara formal dalam kurikulum.

Menurut Permendiknas no 36 tahun 2018, kurikulum 2013 mempunyai beberapa landasan yang mencakup landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikopedagogis, landasan teoritis, dan landasan yuridis. Terlebih, hal ini sangat ditekankan dalam karakter kurikulum 2013 bahwa harus ada keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kebaruan dari kurikulum inilah yang di gadang-gadang akan membawa perubahan kehidupan di masa yang akan datang. Dalam salah satu landasan filosofis kurikulum 2013 termaktub bahwa peserta didik adalah pewaris bangsa yang kreatif. Leo Agung (2011) mengemukakan temuan dalam penelitiannya bahwa perkembangan karakter yang focus pada pengembangan identitas peserta didik untuk menjadi pandai dan pribadi yang berkarakter baik, perlu di beri penguatan baik dalam pendidikan formal dan informal. Hal ini dapat diimplementasikan dalam pendidikan. Di sekolah khususnya melalui mata pelajaran IPS dengan cara membuat RPP yang di dalamnya ada integrasi mata pelajaran dan penyisipan pendidikan karakter secara langsung, seperti bertanggung jawab, jujur, bekerja sama dan lain-lain.

Methods

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti hendak mengungkap fakta tentang penanaman nilai toleransi sebagai penguatan pendidikan karakter. (Eko Sugiarto, 2015) mengatakan pada penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, akan tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang di temukan di lapangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus (case study) di TK Permata Sunnah. Masih menurut Eko Sugiarto penelitian jenis ini bertujuan untuk menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam dan utuh.

Alur penelitian ini adalah mencari sumber data primer dari kepala TK, wali kelas, para-Guru pengajar, dan observasi peneliti langsung di lapangan. Setelah data terkumpul, penulis melakukan reduksi data. Setelah itu menyajikan data dan terakhir memverifikasi data dalam bentuk kesimpulan yang diambil dari penelitian ini.

Result and Discussion

Penelitian kami di TK Permata Sunnah penelitian tentang Karakter di sini kami mendapat suatu karakter ke Islaman. Suatu karakter ke Islaman yang kuat harus ditanamkan kepada Anak sejak usia dini. Dalam diri anak harus ditumbuhkan nilai-nilai karakter Islami yang kuat, yang menegaskan dirinya sebagai seorang muslim. Anak harus tahu dan menyadari sungguh-sungguh dengan keimanan yang tinggi kepada Allah SWT tentang; Siapa yang harus ia cintai? Siapa yang layak diteladani dalam kehidupan ini? Siapa yang harus anak hormati, kasihi dan sayangi? anak tidak bisa dibiarkan memilih sendiri. Orang tua dan guru pendidik harus menanamkan nilai-nilai ini kepada anaknya.

Ada beberapa ciri anak yang berhasil dibentuk sebagai individu dengan pembentukan karakter seorang muslim di TK Permata Sunnah, antara lain;

1. Suka membaca, baik Al Qur'an atau pengetahuan Islam secara umum.
2. Suka belajar dan tidak menghabiskan waktunya dengan hanya bermain-
3. main saja.
4. Paling bertaqwa kepada Allah SWT.
5. Banyak beribadah dan beramal sholeh, seperti; membantu orang tua,
6. bersedekah, menolong orang lain, dll.
7. Berakhlak mulia dan mencari hiburan yang halal
8. Senang menyambung tali slaturahmi dan toleransi
9. Dan ketika usia baliqh, paling banyak melakukan amar ma'ruf nahi
10. munkar.

Pembentukan karakter anak yang Islami ini akan lebih cepat bila rumah menjadi tempat pendidikan yang nyaman dan menyenangkan bagi anak dengan orang tua di rumah sebagai guru yang pertama dan utama. Pembentukan karakter yang terbaik dimulai dari rumah anak sendiri, dengan keterlibatan orang tua terhadap penanaman nilai-nilai Islami, sehingga anak menjadi anak yang berkarakter Islami dengan sifat- sifat anak yang sholeh.

Pengembangan efektif anak usia dini Di TK Permata Sunnah

Setelah kami meneliti lebih lanjut lagi tentang pengembangan efektif anak usia dini di TK Permata Sunnah kami melihat cara belajar mereka yang aktif masih sangatlah rendah di karenakan anak -nak yang masih mempunyai kekurangan efektif dalam belajar yaitu masih banyak anak-anak yang belum tahu mewarnai gambar, kurang percaya diri, dan takut melakukan sesuatu seperti belajar tentang olahraga dikarenakan anak-anak takut bahaya seperti takut patah kaki, belum mampu meloncat, dan belum mampu melakukan sesuatu hal belum bisa mereka lakukan. Anak-anak TK Permata Sunnah ini adalah anak-anak yang sangat cepat dekat dengan orang baru bahkan cepat beradaptasi kepada orang baru.

Anak-anak TK Permata Sunnah ini mempunyai nilai agama yang tinggi, baik, dan cerdas,

dan hafalan-hafalan agamanya mereka sangatlah baik. TK Permata Sunnah ini mempunyai tempat lingkungan sekolah yang baik nyaman, tenteram dan jauh dari jalan raya bahkan tempat lingkungan Taman bermain mereka sangatlah sederhana. Dari penelitian kami di TK permata sunnah ada beberapa anak yang mempunyai tingkat efektif belajarnya, dengan merespons apapun yang dikatakan oleh guru, merespons dengan baik kegiatan yang diajarkan.

Jumlah Anak di dalam Kelas A

Di TK Permata Sunnah kelas A 19 peserta dengan jumlah anak laki-laki 6 orang dan jumlah perempuan 13 orang. Dengan ajaran lebih dominan keagamaan. Proses awal mengajar yaitu dengan membaca doa kemudian menghafal ayat-ayat pendek. Namun dilihat dari keefektifan anak hanya beberapa yang fokus dan cepat tanggap dengan yang dikatakan pengajar. Kegiatan bermain sambil belajar memudahkan anak untuk menguasai dan meningkatkan kognitif dengan adanya rangsangan langsung kepada anak. Anak di bebaskan untuk bermain dan mengekspresikan diri dengan adanya pengawasan dari guru.

Conclusion

Masa depan bangsa Indonesia berada di tangan anak-anak yang sekarang duduk di bangku sekolah. Maka penanaman nilai-nilai karakter menjadi hal yang krusial saat ini agar masa depan bangsa berada pada genggaman orang-orang yang berbudi luhur. Terlebih proses penanaman nilai karakter toleransi tersisip pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan pada saat kegiatan yang lain seperti dalam pemberian tugas antara peserta didik laki-laki dan perempuan, pembagian tempat duduk, pembagian kelompok kerja, percontohan penjaga kantin.

References

- Amon, L., & Anggal, N. (2021). Strategic Management in implementing the "Independence of Learning" policy in Private Catholic Colleges: SWOT Analysis. *International Journal of Multidisciplinary Research and Explorer (IJMRE)*, 1(9).
- Anggal, N. (2018). Kinerja Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Samarinda. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 1–12.
- Casram. 2016. Membangun Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1.2
- Dwi Laksana, Sigit. (2015). "Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa Di Sekolah". *JURNAL MUADDIB* Vol. 05 No. 01 Januari-Juni.
- Jela, K., Kerawing, O. Y., Pai, I., & Margaretta, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Asrama Bagi Mahasiswa Calon Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1929–1937.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter* Terjemah. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Maimunah, M., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2018). The integration of sentra-based Learning and involvement of family program at early childhood in developing character building (Multi Case at PAUD Mawaddah and PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, Indonesia). *European Journal of Education Studies*.
- Samami, Muchlas dan Hariyanto. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Warman, W., Poernomo, S. A., Januar, S., & Amon, L. (2022). Leadership Style and Principal Supervision in Improving Teacher Performance at State High Schools in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province, Indonesia. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(1), 17–24.